

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1.1 Deskripsi Wilayah Kabupaten Banjarnegara

A. Letak Geografis

Kabupaten Banjarnegara termasuk Wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian Barat, membujur dari Barat ke Timur. Secara astronomi, terletak diantara $7^{\circ} 12' - 7^{\circ} 31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ} 29' - 109^{\circ} 45'50''$ Bujur Timur, dengan batas-batas:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Wonosobo
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Kebumen
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas

B. Ketinggian Wilayah

Ketinggian tempat pada masing-masing wilayah umumnya tidak sama yaitu antara 40-2.300 meter dpl dengan perincian kurang dari 100 meter (9,82%), antara 100-500 meter (28,74%) dan lebih dari 1000 (24,40%). Menurut kemiringan tanahnya maka 24,61% dari luas wilayah mempunyai kemiringan 0-15% dan 45,04 dari luas wilayah mempunyai kemiringan antara 15-40% sedangkan yang 30,35% dari luas wilayahnya mempunyai kemiringan lebih dari 40%. Berikut lebih jelasnya angka ketinggian wilayah di Kabupaten Banjarnegara:

Tabel 2.1
Ketinggian Wilayah Kota Kecamatan di Kabupaten
Banjarnegara

No	Kecamatan	Ketinggian (meter)
1	Susukan	80
2	Purworejo klampok	44
3	Mandiraja	131
4	Purworejo	157
5	Bawang	149
6	Banjarnegara	289
7	Pagendongan	639
8	Sigaluh	600
9	Madukara	320
10	Banjarmangu	290
11	Wanadadi	239
12	Rakit	180
13	Punggelan	374
14	Karang kobar	1015
15	Pagetan	935
16	Pajawara	1130
17	Batur	1633
18	Wanayasa	1135
19	Kalibening	1049
20	Pandanarum	1245

Sumber: (BPS, 2015a)

C. Wilayah Pembagian Kabupaten

Banjarnegara terdiri dari 20 kecamatan dengan total luas 106.970,00 Ha. Kecamatan dengan luas terbesar adalah kecamatan punggelan sebesar 10 284,01 Ha (9,61%). Sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu kecamatan Purwareja Klampok dengan luas 2.186,67 Ha (2,04%). Berikut lebih jelasnya luas Kecamatan di Kabupaten Banjarnegara berdasarkan tabel berikut :

Tabel 2.2

Pembagian Wilayah Administratif Kabupaten Banjarnegara

No	Nama Kecamatan	Luas	Presentase
1	Susukan	5.265,67	4,92%
2	Purworejo klampok	2.186,67	2,04%
3	Mandiraja	5.261,58	4,92%
4	Purworejo	7.386,53	6,91%
5	Bawang	5.520,64	5,16%
6	Banjarnegara	2.624,20	2,45%
7	Pagendongan	8.055,24	7,53%
8	Sigaluh	3.955,95	3,70%
9	Madukara	4.820,15	4,51%
10	Banjarmangu	4.635,61	4,33%
11	Wanadadi	2.827,41	2,64%
12	Rakit	3.244,62	3,03%
13	Punggelan	10.284,01	9,61%
14	Karang kobar	3.906,94	3,65%
15	Pagetan	4.618,98	4,32%
16	Pajawara	5.224,97	4,88%
17	Batur	4.717,10	4,41%
18	Wanayasa	8.201,13	7,67%
19	Kalibening	8.377,56	7,83%
20	Pandanarum	5.856,05	5,47%
	Jumlah	106.971,01	100,00

Sumber : (BPS, 2015a)

D. Pengairan

Sebagain daerah yang sebagian besar (lebih kurang 60%) berbentuk pegunungan dan perbukitan, terdapat sungai yang besar yaitu Sungai Serayu dengan anak-anak sungainya : Kali Tulis, Kali Merawu, Kali Pekacangan, Kali Gintung dan Kali Sapi. Dimanfaatkan sebagai sumber pengairan yang dapat mengairi areal sawah seluas

9.813,88 hektar, rata-rata bulan basah pada umumnya lebih banyak dari bulan kering dengan curah hujan rata-rata 3.000 milimeter/tahun, sedangkan temperatur daerah rata-rata 20-26 C.

E. Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Pada tahun 2014 tercatat jumlah penduduk di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 898.896 jiwa. Kecamatan dengan penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Punggelan sedangkan Kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil terdapat di Kecamatan Pandanarum. Berikut lebih jelas gambaran kependudukan di Kabupaten Banjarnegara (BPS, 2015a).

Tabel 2.3

Persebaran Penduduk di Kabupaten Banjarnegara

No	Nama Kecamatan	Jumlah desa/kelurahan	Jumlah penduduk	Kepadatan
1	Susukan	15	53.607	1.018
2	Purworejo klampok	8	41.237	1.886
3	Mandiraja	16	64.918	1.234
4	Purworejo	13	68.053	921
5	Bawang	18	55.105	997
6	Banjarnegara	13	66.734	2.543
7	Pagendongan	9	34.585	433
8	Sigaluh	15	30.077	760
9	Madukara	20	42.517	882
10	Banjarmangu	17	42.140	909
11	Wanadadi	11	29.138	1.031
12	Rakit	11	47.131	1.452
13	Punggelan	17	73.906	719
14	Karang kobar	13	29.435	753
15	Pagetan	16	35.577	770
16	Pajawara	17	41.268	790
17	Batur	8	38.179	809
18	Wanayasa	17	46.298	565
19	Kalibening	16	41.430	495
20	Pandanarum	8	20.206	345
	Jumlah	278	901.814	843

Sumber : (BPS, 2015a)

F. Kepadatan Penduduk

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa kepadatan tertinggi terdapat di Kecamatan Banjarnegara dengan kepadatan penduduk 2.543 jiwa/km, sedangkan kecamatan dengan kepadatan terkecil terdapat di kecamatan Pagendongan dengan kepadatan penduduk 433 jiwa/km. (BPS, 2015a).

G. Penggunaan Lahan

Luas wilayah Kabupaten Banjarnegara tercatat 106.970.997 Ha dari luas wilayah Provinsi Jawa Tengah (3,25 juta Ha). Luas tersebut terbagai atas luas lahan sawah sebesar 14.130 Ha dari wilayah keseluruhan Kabupaten Banjarnegara dan Lahan Bukan Sawah sebesar 73.224 Ha dari total Kabupaten Sedangkan lahan bukan pertanian sebesar 19.617 Ha Luas penggunaan lahan di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4

Penggunaan Lahan di Kabupaten Banjarnegara

No	Penggunaan Lahan	Luas
1	Lahan Sawah <ul style="list-style-type: none"> - Lahan irigasi - Lahan irigasi ½ teknik - Lahan irigasi sederhana - Lahan irigasi desa/ non PU - Lahan tadah hujan - Lahan pasang surut - Lebak/polder, lainnya 	14.130 11.008 - - - 2.963 54 105
2	Bukan lahan sawah <ul style="list-style-type: none"> - Tegak/kebun - Perkebunan(Neg/Swasta) - Hutan rakyat - Kolam/tebat/empang - Lainnya - Lahan yang tidak diusahakan 	73.224 41.961 3.619 4.440 - 23.204 -
3	Lahan bukan pertanian <ul style="list-style-type: none"> - Bangunan/pekarangan - Hutan Negara - Rawa-rawa tidak ditanami padi - Lainnya (jalan,sungai,danau, dll) 	19.617
	Jumlah	106.971

Sumber: (BPS, 2015b)

1.2 Kawasan Rawan Bencana

Tabel 2.5

Daerah Rawan Bencana Gunung Api di Kabupaten Banjarnegara

No	Nama Desa	Potensi Bencana	Arah Penyelamatan Diri
1	Purwijwo/ sigeblug	Gas beracun	Bujangsari/ batur
2	Simbar, Serang, dan Sumberejo	Gas beracun	Batur dan pramen
3	Kali putih	Gas beracun	Pasurenan dukuh
4	Gendoran/ kepakistan	Gas beracun	Pasurenan kranjang
5	Kepakistan dan simpangan	Gas beracun, surge, lontaran batu dari kawah sileri	Karang tengah
6	Pawuran dan dieng kulon	Gas beracun	Patak banteng
7	Buntu dan bakal	Gas beracun	Dieng kulon
8	Tlagabang	Gas beracun	Kosongan
9	Condong campur dan gembol	Gas beracun	Pasurenan dukuh
10	Ngandam pulasari	Gas beracun	Tempuran
11	Sikunang dan sitirus	Gas beracun	Sembungan
12	Dieng wetan	Gas beracun	Patak banteng
13	Wanapria dan sidongel	Gas beracun	Watulembu
14	Kradenan dan gerlang	Gas beracun	Kayuabang

Sumber : Data BPBD Kabupaten Banjarnegara dalam

Maesaroh (2012)

1.3 Profil Kecamatan Batur

A. Visi dan Misi Kecamatan Batur

a. Visi

Terwujudnya Kecamatan Batur yang Mandiri dan Berdaya Saing pada bidang Pertanian Holtikultura, menuju Masyarakat Sejahtera yang Beriman.

b. Misi

- 1.** Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pembangunan bidang Pertanian Holtikultura, Pariwisata, Industri Kecil dengan pemanfaatan Potensi Sumber Daya yang tersedia.
- 2.** Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik.
- 3.** Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia melalui Pendidikan dan Pelatihan.
- 4.** Mengembangkan Seni Budaya dan Tradisi Lokal
- 5.** Meningkatkan Rasa Aman dan Tentram dalam kehidupan Masyarakat yang Demokratis dan Beriman.

B. Gambaran Umum

Kecamatan Batur secara geografis terletak dibagian Utara dan Timur wilayah Kabupaten Banjarnegara, memiliki ketinggian antara 1663 – 2093 m diatas permukaan air laut. Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten ±, Beriklim dingi rata-rata mencapai 15 °C. Bentuk tanah sebagian besar merupakan dataran tinggi yang bergelombang (berbukit – bukit) dan mempunyai jenis tanah Andosol. Produktifitas tanah sedang hingga tinggi, sehingga kondisi yang demikian menjadikan Kecamatan Batur mempunyai lahan potensi pertanian yang subur untuk tanaman hortikultura jenis sayuran.

Kecamatan Batur mempunyai batas Wilayah administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Batang
- b. Sebelah Timur berbatasab dengan Kabupaten Wonosobo
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Pejawaran
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Wanayasa.

Secara administrasi Kecamatan Batur dibagi menjadi 8 (delapan) Desa terdiri dari 35 (tiga puluh lima) Dusun. Delapan desa tersebut adah Desa Batur, Desa Sumberejo, Desa Pasurenan, Desa Pekasiran, Desa Kepakistan, Desa Bakal, Desa Karangtengan dan Desa Diengkulon.

C. Penduduk Kecamatan Batur

Kecamatan batur dihuni oleh 38.179 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 809 jiwa/km (BPS:2016) . Sebagian besar penduduk kecamatan batur bermata pencaharian sebagai petani dengan jenis tanaman hortikultura dan jenis sayuran seperti Kentang, Kol, Sawi, Wortel, Bawang Daun, Waluh, Tomat, Cabe, dan jenis sayuran lainnya.

1.4 Profil Desa Sumberejo

A. Sejarah Desa.

Desa Sumberejo terletak di kawasan pegunungan dataran tinggi Dieng, Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, asal mula bernama sumber, tahun 12 Februari 1979 terjadi letusan gunung api Sinila, desa Simbar digabung dengan Desa Sumber menjadi Desa Sumberejo berdasar keputusan gubernur pada 2 September 1982.

B. Kondisi Geografis Desa Sumberejo

Desa Sumberejo merupakan salah satu desa Sumberejo di wilayah Kecamatan Batur dengan luas wilayah sekitar 4.717,10 Ha dan dihuni penduduk sekitar 38.179. Kondisi geografi dan demografi Desa Sumberejo dapat kita uraikan sebagai berikut:

a. Luas dan Batas Desa

Desa Sumberejo mempunyai luas wilayah 678.534 hektar dengan batas-batas:

Sebelah selatan : Desa Sidengok, Desa Ratamba Kec. Pejawaran

Sebelah barat : Desa Batur Kec. Batur

Sebelah utara : Desa Gerlang Kec. Bladon Kabupaten Batang

Sebelah timur : Desa Pesurenan, Desa Pekasiran Kec. Batur

C. Potensi dan Sumber Daya Manusia

Tabel 2.6

Sumber Daya Manusia Desa Sumberejo

Jumlah Penduduk	
Jumlah Laki-laki	2523 orang
Jumlah Perempuan	2401 orang
Jumlah Total	4924 orang
Jumlah Kepala Keluarga	11521 KK
Kepadatan Penduduk	551,71 per km

Sumber : Profil Desa Sumberejo 2017

D. Pendidikan

Aspek pendidikan mencakup jumlah prasarana pendidikan, rasio guru dan murid, angka partisipasi sekolah, penurunan jumlah penduduk yang buta huruf dan angka kelulusan pada semua level sekolah. Sebagai terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.7

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sumberejo

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH		LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	TIDAK / BELUM SEKOLAH	942	17.74%	471	8.87%	471	8.87%
2	BLM TAMAT SD/SEDERAJAT	1388	26.14%	723	13.62%	665	12.52%
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	1828	34.43%	952	17.93%	876	16.50%
4	SLTP/SEDERAJAT	560	10.55%	271	5.10%	289	5.44%
5	SLTA / SEDERAJAT	449	8.46%	223	4.20%	226	4.26%
6	DIPLOMA I / II	40	0.75%	18	0.34%	22	0.41%
7	AKADEMI/DIPLOMA III/S. MUDA	28	0.53%	17	0.32%	11	0.21%
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	72	1.36%	37	0.70%	35	0.66%
9	STRATA II	3	0.06%	1	0.02%	2	0.04%
10	STRATA III	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%

Sumber : Profil Desa Sumberejo 2017

1.5 Profil Desa Kepakisan

A. Sejarah Desa

Desa Kepakisan merupakan desa pecahan dari desa Karangtengah. Pada mulanya Kepala Desa Karangtengah memiliki dua orang anak, putra dan putri. Putri dari kepala desa tersebut kemudian menikah dengan seorang anak laki-laki dari dukuh Kepakisan. Hingga akhirnya kepala desa Karangtengah berhenti dari jabatannya, dan putra serta menantunya ingin menggantikan kedudukannya. Akhirnya diputuskan untuk memecah desa menjadi dua, yaitu desa induk Karangtengah dipimpin oleh putra laki-lakinya, dan desa Kepakisan dipimpin oleh menantu dari kepala desa tersebut. Adapun nama Kepakisan sendiri berasal dari nama tumbuhan *Ordo pakis-pakistan*, yang banyak tumbuh di desa Kepakisan. Daerah Kepakisan sendiri banyak ditumbuhi semak belukar berupa tanaman Pakis, dan berdasarkan fakta tersebut akhirnya para sesepuh desa menyepakati nama “Kepakisan” (Kepakisan).

B. Demografi

Kondisi demografi Desa Kepakisan dapat di uraikan sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Sigemplong (Kab. Batang)

Sebelah Selatan : Desa Bakal, Condongcampur, Gembol

Sebelah Barat : Desa Pekasiran

Sebelah Timur : Desa Karangtengah

1.6 Gambaran Umum Kawah Timbang

Kawah timbang terletak di Desa Simbar, Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Kawah timbang juga terletak dekat dengan kawah sinila dan beraktivitas sedang. Walaupun kurang aktif namun kawah ini merupakan sumber gas CO₂ berkonsentrasi tinggi. Kawah ini tercatat terakhir mengalami peningkatan aktivitas pada bulan Mei tahun 2011 dengan menyemburkan asap putih setinggi 20 meter, mengeluarkan gas CO₂ dalam konsentrasi melebihi ambang aman (1000 ppm, konsentrasi normal diudara mendekati 400 ppm) dan memunculkan gempa vulkanik (Maesaroh, 2012)

a. Sejarah Erupsi Kawah Timbang

- 1) Tahun 1939 terdapat korban jiwa sebanyak 5 orang.
- 2) Tahun 2011 tidak ada korban jiwa

b. Keadaan visual januari 2018 (ESDM:2018)

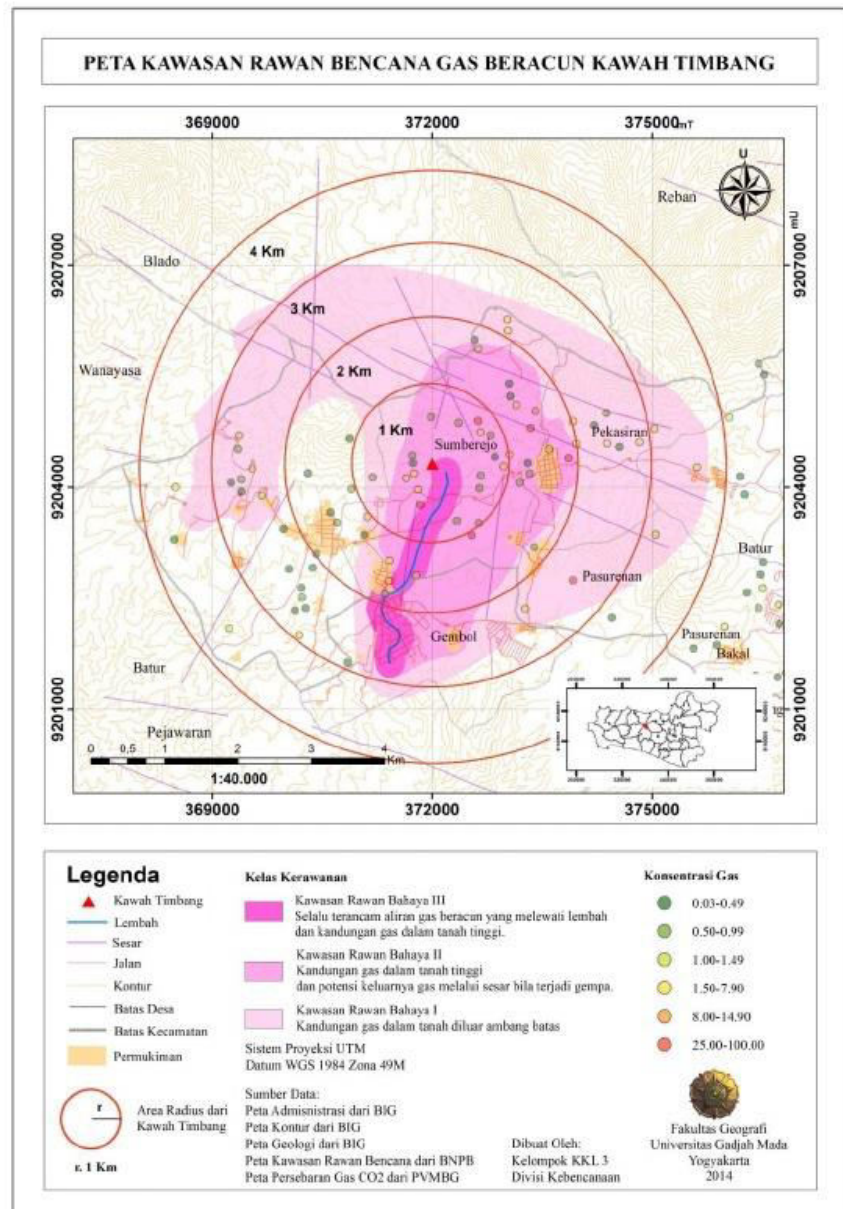
- 1) Visual kawah timbang asap putih tipis, tekanan asap lemah, tinggi 5-40m.
- 2) Gas co2 kawah timbang : min 0.09%vol, max 0.28%vol, avg 0.22%vol
- 3) Suhu kawah timbang : min 38.9°C, max 40.7°C, avg 38.8°C
- 4) Suhu tanah : min 17.3°C, max 18.3°C, avg 17.6°C

A. Kerawanan Gas Beracun Kawah Timbang

Penanganan bencana di setiap daerah tentunya berbeda dengan daerah lain. Hal tersebut ditentukan berdasarkan tipe atau jenis bencana yang ada pada satu daerah tersebut. Penanganan bencana erupsi gunung merapi berbeda dengan penanganan munculnya bencana gas beracun. Penanganan gas beracun tidak cukup hanya dengan tindakan responsif atau sesaat setelah kejadian berlangsung. Namun di perlukan pemantauan terus menerus, terhadap titik munculnya gas beracun tersebut. Gas merupakan sebuah obyek yang mematikan namun kasat mata, dan tingkat persebarannya tidak dapat diketahui secara pasti. Pemantauan titik gas beracun juga tidak hanya memantau pada titik tersebut, namun juga menggunakan parameter lain. Seperti kejadian gempa, letak sesar, kelurusan arah angin, serta jarak dengan pemukiman (Rizal, 2017). Berikut peta kerawanan gas beracun kawah timbang.

Gambar 3.1

Peta Kerawanan Gas Beracun Kawah Timbang



Sumber: Rizal (2017)

Berdasarkan peta kerawanan bencana gas beracun kawah timbang diatas terdapat tiga kelas kerawanan, yaitu kelas kerawanan III, II, dan I. Zonasi tingkat kerawanan berdasarkan parameter tingkat konsentrasi gas CO₂ didalam tanah, letak lembah, letak patahan, serta patahan dan juga modifikasi dari peta KRB.

Kelas kerawanan III merupakan kelas yang paling tinggi, kelas kerawanan III merupakan daerah yang terletak di sekitar lembah yang menjadi jalur gas CO₂ dari kawah timbang. wilayah pemukiman yang berada di sekitar KRB III mempunyai potensi untuk terkena gas beracun CO₂. Peta kerawanan menunjukkan bahwa sebagian wilayah yang berada di sekitar KRB III adalah desa sumberejo yang memiliki potensi terkena gas CO₂ karena mempunyai jarak yang sangat dekat dengan lembah jalur gas CO₂.

Wilayah kerawanan II mempunyai tingkat kerawanan kandungan gas dalam tanah tinggi dan mempunyai potensi keluarnya gas dari sesar apabila terjadi gempa. Wilayah KRB II lebih luas dibandingkan dengan wilayah KRB III. Berdasarkan peta KRB, wilayah KRB II bukanlah jalur gas CO₂ namun, memiliki potensi gas beracun yang keluar dari sesar yang terdapat didalamnya. Wilayah pemukiman yang berpotensi terkena bencana adalah berada di desa gembol dan desa sumberejo.

Wilayah KRB I merupakan wilayah dengan kandungan gas CO₂ dalam tanah diluar ambang batas. Meskipun masuk dalam wilayah KRB I, wilayah ini jauh dari sumber gas beracun CO₂. Wilayah ini memiliki topografi lebih tinggi dari KRB III dan KRB II sehingga potensi terkena dampak bencana lebih kecil. Wilayah pemukiman yang berada di KRB I yakni desa pasurenan, pekasiran, dan desa batur.

Desa sumberejo merupakan desa yang memiliki tingkat kerawanan tinggi untuk terkena dampak dari ancaman gas beracun. Akses jalan menjadi jalur evakuasi yang berada di daerah sekitar kalisat menjadi jalur Bergeraknya gas CO₂ yang berasal dari kawah timbang, namun akses jalan tersebut menjadi putus akibat terjadinya bencana gas beracun sehingga dilakukan upaya evakuasi ke arah Batur (Rizal, 2017) . Berdasarkan peta persebaran gas beracun tersebut pemerintah daerah telah memberikan berbagai bantuan seperti rambu-rambu bahaya gas beracun yang dipasang di beberapa titik yang menjadi jalur gas beracun CO₂ serta memberikan bantuan berupa alat pendeteksi gas beracun yang di resmikan pada tahun 2016.

1.7 Gambaran Umum Kawah Sileri

Kawah Sileri terletak di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara. Kawah sileri merupakan kawah aktif yang kegiatannya dipantau secara intensif oleh Pusat Volkanologi dan Mitigasi Bencana (PVMBG) yang terdpt di Desa Karangtengah. Berbeda dengan kawah timbang, kawah sileri tidak mengandung gas racun. Material yang

ada di dalam kawah sileri berupa air. Kawah ini tercatat terakhir mengalami peningkatan aktivitas pada bulan

a. Sejarah erupsi kawah sileri

- 1) Tahun 1944 terdapat korban jiwa sebanyak 59 jiwa, 38 terluka dan 55 orang menghilang.
- 2) Tahun 1964 tidak ada korban jiwa.
- 3) Tahun 2003 tidak ada korban jiwa.
- 4) Tahun 2017 terdapat 4 orang terluka.

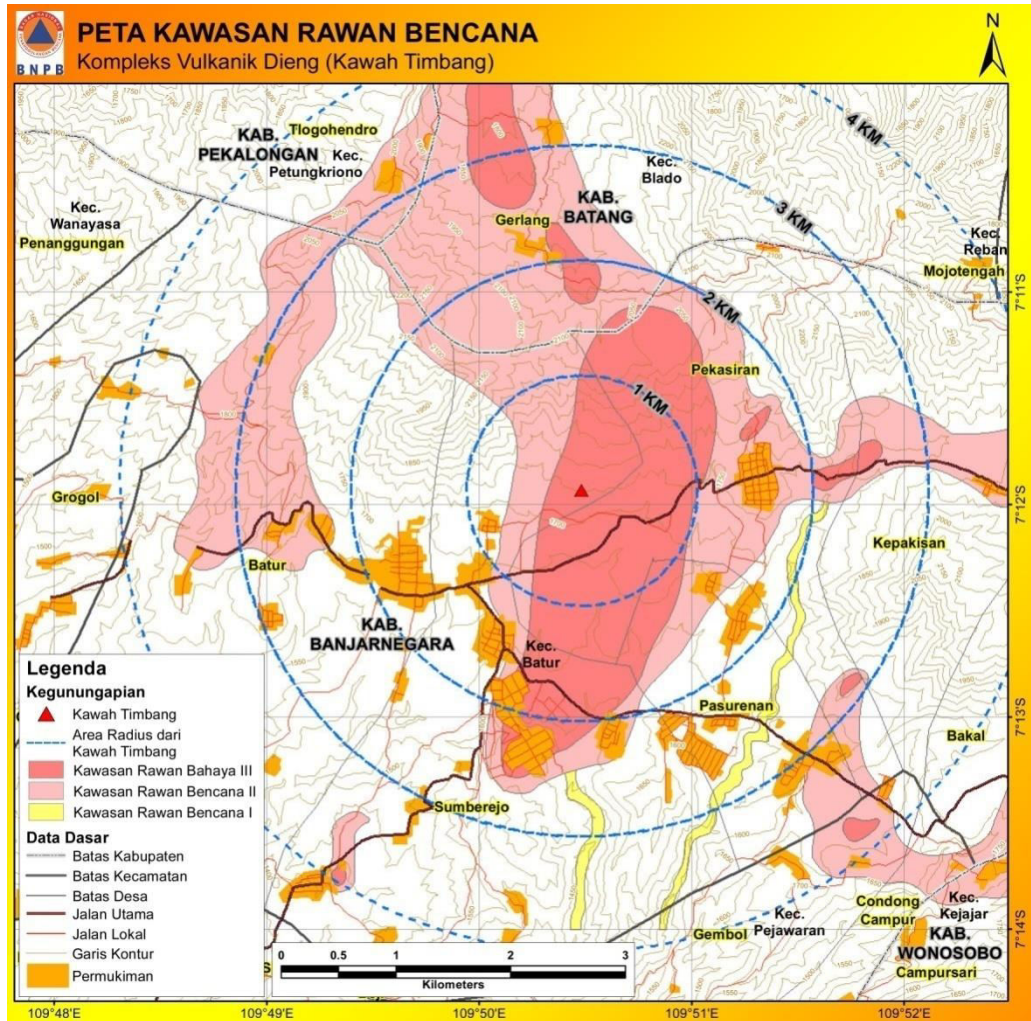
b. Keadaan kawah sileri januari 2018 (ESDM:2018)

- 1) Suhu kawah sileri : min 61.3°C , max 64°C , avg 61.9°C
- 2) Suhu tanah sileri : min 36.8°C , max 41.2°C , avg 39°C

1.8 Peta Kawasan Rawan Bencana (KRB)

Gambar 1.1

Peta Kawasan Rawan Bencana



Sumber : Arsip Desa

Peta kawasan rawan bencana gunungapi adalah peta petunjuk tingkat kerawanan bencana suatu daerah apabila terjadi letusan/kegiatan gunungapi. Peta kawasan rawan bencana gunungapi menjelaskan tentang jenis dan sifat bahaya gunungapi, daerah rawan bencana, arah/jalur penyelamatan diri, lokasi pengungsian, dan pos penanggulangan bencana. Peta Rawan bencana G. Dieng dibagi menjadi tiga Kawasan Rawan Bencana, yaitu Kawasan Rawan Bencana III, Kawasan Rawan Bencana II, Kawasan Rawan Bencana I (ESDM, 2014)

1. Kawasan Rawan Bencana III

Kawasan Rawan Bencana III adalah kawasan yang berpotensi keluarnya gas racun terkena endapan *base surge*, hujan lumpur dan aliran lumpur. Penyebaran kawasan ini meliputi daerah di sekitar Kawah Timbang, Telaga Nila dan Sumur Jalatunda.

2. Kawasan Rawan Bencana II

Kawasan Rawan Bencana II adalah kawasan yang berpotensi terkena lontaran batu, base surge, hujan lumpur dan aliran lahar. Kawasan ini meliputi lereng baratdaya Kawah Timbang, di selatan berupa lembah yang cukup lebar yang wilayahnya melintasi sebagian jalan yang menghubungkan Dusun Kaliputih-Desa Sumber sampai cabang KaliPutih, di sebelah utara Sinila serta di sebelah timur Sumur Jalatunda.

Daerah yang termasuk kawasan ini adalah Dusun Kali Putih yang termasuk Desa Sumberejo.

3. Kawasan Rawan Bencana I

Kawasan Rawan Bencana I adalah kawasan yang diperkirakan sebagai perluasan dari Kawasan Rawan Bencana II. Apabila terjadi letusan yang semakin besar. Kawasan ini berpotensi terlanda base surge, hujan lumpur dan aliran sungai yang melewati Desa Batur, di lembah sungai yang melintasi Desa Sumberrejo dan lembah sepanjang Kali Putih yang terletak di sektor baratdaya dan selatan Kawah Timbang. Sedangkan di bagian Timur Kawah Timbang meliputi daerah sepanjang aliran sungai yang ada di sebelah barat Pasurenan. Daerah yang berada dalam kawasan ini adalah Dusun Kali Putih, Dusun Serang, dusun Simbar, DeSa Sumberrejo dan Kota Kecamatan Batur.